

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat di berbagai negara, salah satunya di negara Indonesia. Kehadiran teknologi di era modern ini bertujuan mempermudah segala aktifitas manusia. Selain itu keefektifan dari waktu, biaya dan tenaga juga dapat di atasi dengan adanya teknologi yang semakin berkembang.¹

Revolusi industri ke empat atau sering di sebut dengan istilah Industri 4.0, menyampaikan bahwa revolusi industri terjadi sebanyak empat kali. Pada tahun 1784 revolusi industri terjadi di Inggris, yaitu penemuan mesin uap dan mulai menggantikan pekerjaan manusia. Pada akhir abad ke-19 revolusi industri kedua terjadi, bagaimana mesin yang di hasilkan menggunakan listrik digunakan untuk kegiatan produksi secara universal. pada tahun 1970 menjadi jawaban pada revolusi industri ketiga, penggunaan teknologi computer. Industri yang berikutnya yaitu 4.0, bagaimana istilah tersebut lahir di Jerman tepatnya saat diadakan Hannover Fair pada tahun 2011. Negara Jerman memiliki sebuah kepentingan yang besar terkait bagian dari kebijakan pembangunannya yang disebut *High-Tech Strategy 2010*. Kebijakan itu bertujuan untuk mempertahankan Jerman agar selalu menjadi yang terdepan dalam dunia manufaktur. Era globalisasi identic dengan era sains dan

¹ Nur Lailah Afifah, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMK A SMK "SIANG" Bojonegoro: (Sripsi S1 Fakultas tarbiyah, IAI SunanGiri Bojonegoro,2018) hlm. 1.

teknologi. Para *saintis* (ilmuan) telah memberikan kontribusi yang besar kepada kesejahteraan umat manusia. Namun disisi lain, menjadikan manusia kehilangan jati diri (karakter) dan pegangan hidup seperti (1) nilai-nilai etika dan spiritual keagamaan, (2) nilai-nilai luhur bangsa, (4) nilai sosial-kultural, dan (4) nilai filsafat hidup. Industri 4.0 memiliki potensi manfaat yang besar namun juga memiliki tantangan yang besar jika tidak bijak dalam menghadapi, maka akan menjadi ancaman besar bagi kehidupan manusia.

Dengan era serba ada dan canggih ini manusia semakin dimanjakan oleh teknologi, manusia semakin berfikir dengan serba instan, dengan begitu karakter manusia semakin tergerus oleh zaman. Sehingga era industri 4.0 menjadi *disruption/* problem manusia yang tidak bijak dalam menghadapi era ini. Dengan mudahnya akses internet, Banyak tontonan yang tidak layak menjadi tuntunan bagi masyarakat khususnya peserta didik yang masih mencari jati diri, hampir semua sibuk dengan handphone masing-masing karena ingin meng ekspresikan dirinya di sosial media. Dengan begitu handphone dengan akses internet lebih di tuhankan daripada tuhannya, guru yang harusnya di hormati dalam pendidikan menjadi teman tanpa batas, akhirnya tidak ada sopan santun yang tertanam dalam peserta didik, karena hilangnya karakter/akhlak mulia dalam diri manusia.²

Kehidupan manusia telah masuk era revolusi industri secara *fundamental* mengubah cara hidup, bekerja dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Dalam skala ruang lingkup dan kompleksitasnya, transformasi yang sedang terjadi mengalami pergeseran gaya hidup dari

² Dian Arif Noor Pratama. "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim" dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, no. 01 (Maret 2019): hlm. 211-213.

sebelumnya. Kemajuan bidang informasi komunikasi dan *bioteknologi* hingga teknik material mengalami percepatan luar biasa dan membawa perubahan radikal di semua dimensi kehidupan. Kondisi ini menggiring kita untuk memasuki era baru dimana semua digerakkan serba komputerisasi dan penggunaan mesin untuk meringankan pekerjaan manusia dan semua itu berlangsung begitu cepat tanpa terkendali. perubahan yang begitu cepat itulah yang kini disebut revolusi industri 4.0. yang merupakan integrasi antara penggunaan komputer dengan fasilitas internet yang penggunaannya sampai saat ini bisa mencapai milyaran pengguna

Transformasi digital manufaktur dan pemanfaatan teknologi platform ketiga menjadi identitas revolusi industri 4.0. Teknologi informasi menjadi basis dalam kehidupan manusia. Semuanya tanpa batas dengan penggunaan daya dan data komputasi tak terbatas, karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital masif sebagai tulang punggung gerakan manusia dan mesin serta konektivitasnya.³

Saat ini, dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0. atau revolusi industri dunia ke-empat dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan sampai ke dunia pendidikan.⁴

³ Rahman Arif, "Pendidikan Islam di Era Rvolusi Industri 4.0" dalam Soeharto (Ed.), *Paradigma Pendidikan islam di Era Revolusi Industri 4.0*, (Depok: Komojoyo Press, 2019), hlm. 55-56.

⁴D Rahmawatie, *Pengaruh Pembelajaran Model Role Playing Berbasis Android Terhadap Minat Belajar Siswa*, (Online), <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/36486>, diakses 28 November 2019).

Tantangan pada dunia pendidikan dalam menghadapi industri 4 adalah penanaman nilai- nilai pendidikan yang perlu dikembangkan.⁵ Menurut Guilford penerapan dari pendidikan nilai yang dikembangkan adalah:

- 1) anak didik dan dilatih dengan cara bekerja sambil belajar. Kecerdasan berfikir anak dikembangkan dengan seluas-luasnya
- 2) memupuk kepribadian anak dengan kepribadian Indonesia sehingga menjadi pribadi yang dinamis, percaya diri, berani, bertanggung jawab dan mandiri
- 3) pelajaran tidak hanya diberikan pada jam pelajaran saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan di luar jam sekolah
- 4) contoh perbuatan baik diterapkan karena lebih berhasil dalam membina watak yang baik. hal inilah yang membedakan manusia dengan mesin di era globalisasi industri ke 4.⁶

Kirschenbaum menyatakan bahwa pendidikan nilai pada dasarnya lebih ditujukan untuk memperbaiki moral bangsa. Pendidikan nilai mengajarkan generasi muda tentang value dan moral yang seharusnya dimiliki.⁷ Pendidikan nilai ditujukan untuk mencegah antara lain meningkatnya kasus kejahatan, degradasi moral dan penggunaan obat-obatan terlarang oleh generasi muda. Melalui pembelajaran berbasis nilai diharapkan siswa dapat menentukan nilai baik dan buruk dalam kehidupan sehingga dapat memilih nilai yang baik untuk peningkatan kualitas hidupnya di dalam masyarakat. Tapi pada kenyataannya, semakin pesatnya arus teknologi justru siswa- siswa semakin

⁵ Samrin, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi (Peluang & Tantangan)*. (Kediri: Shautut Tarbiyah, 2003). hlm 4-5.

⁶ Guilford, *The Structure Of Inelec model* (New York : Wiley, 1985) hlm.225

⁷ Sofyan Sauri, *Revitalisasi Pendidikan Sains dalam Pembentukan Karakter Anak Bangsa untuk Menghadapi tantangan Global* (Bandung : SYGMA, 2009) hlm. 15

terlena dan memiliki sikap yang enggan bertanggung jawab, degradasi moral dan meningkatnya kasus kejahatan dikalangan siswa. Dengan adanya aplikasi media sosial yang mempermudah dalam mengakses informasi dan komunikasi mengakibatkan menjamurnya kejahatan di media online. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan nilai dan tantangan bagi pendidik untuk menguatkan karakter moral siswa agar tidak terjerumus dan terlena dengan pesatnya teknologi industri 4.0.⁸

Potret realita dari abad serba canggih ini, *Revolusi Industri 4.0* memiliki pengaruh yang sangat besar, dimana segala bidang di permudah dengan adanya teknologi. Seringkali mereka terlena dengan adanya tehnologi yang meringankan pekerjaan dan menjadi hiburan tanpa peduli waktu. Bahkan semakin tergesernya nilai nilai keagamaan. Penelitian ini di lakukan atas gagasan adanya indikasi saling keterpengaruhannya antara Revolusi Industri 4.0 dengan Pendidikan, Terutama Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dalam membimbing, memelihara baik secara jasmani maupun secara rohani, untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam terbentuknya manusia ideal yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama islam⁹

Salah satu substansi dari Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan moral merupakan suatu upaya membantu peserta didik dalam menuju satu tahap perkembangan sesuai dengan kesiapan mereka. Dilema-dilema moral sudah cukup untuk menggerakkan perkembangan moral untuk membantu

⁸ Nur Hidayat, "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global" dalam Jurnal El-Tarbawi, no. 2 (2015): hlm.135-137

⁹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama islam Berbasis pakem*, (Semarang: Rasil, 2009), hlm. 34-37

peserta didik dalam menyikapi isi nilai. Guna meningkatkan keberhasilan program pendidikan moral, maka upaya pendidikan tersebut haruslah dilakukan dalam satu *just school environment*. Nilai-nilai yang mulai tergerus akibat transformasi industri 4 adalah sebagai berikut :

1. Nilai Kultural. Nilai kultural adalah nilai yang berhubungan dengan budaya, karakteristik lingkungan sosial dan masyarakat. Pendidikan dapat menolong siswa untuk melihat nilai-nilai kultural sosial secara sistematis dengan cara mengembangkan keseimbangan yang sehat antara sikap terbuka (*openness*) dan tidak mudah percaya (*skepticism*).
2. Nilai Yuridis Formal Nilai Yuridis formal adalah nilai yang berkaitan dengan aspek politik, hukum dan ideologi. Nilai sosial politik suatu bahan ajar merupakan kandungan nilai yang dapat memberikan petunjuk kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku social yang baik ataupun berpolitik yang baik dalam kehidupannya.
3. Nilai Religius mempertahankan nilai-nilai tersebut merupakan tantangan terberat dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Perkembangan jaman menuntut manusia lebih kreatif karena pada dasarnya jaman tidak bisa dilawan. Revolusi industri 4.0. banyak menggunakan jasa mesin dibandingkan manusia. Tetapi ada hal penting yang membedakan mesin dengan manusia yaitu dari segi nilai kemanusiaan yang tidak dimiliki oleh mesin. Penanaman nilai inilah

yang perlu diperkuat untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa khususnya di dunia pendidikan.¹⁰

Seharusnya manusia mampu memanfaatkan waktunya sebaik mungkin. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-‘Ashr: 1-3.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ صِرَاطٌ قَدِيمٌ سَمِعَ آبَاؤُنَا وَإِنَّا لَنَرَاهُ فِي صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

وَرَتَّبُوا صِرَاطَهُمْ لِقَاءِ رَبِّهِمْ أَلَمْ يَذْكُرُوا

Artinya :

“Demi masa, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.¹¹

Kecanggihan teknologi telah merampas sebagian dunia social manusia, hubungan yang dulu di bangaun dengan interaksi social sekarang di ganti dengan iteraksi dunia maya. Bahkan fenomena yang terjadi, anak-anak lebih lama berinteraksi dengan gadget dari pada belajar. Secanggih apapun teknologi, semaju apapun negara hendaknya tidak melupakan buku sebagai acuan belajar. Belajar menggunakan teknologi modern seperti aplikasi *google book* tidaklah salah, akan tetapi terlalu lama bahkan berlebihan akan mendatangkan banyak kerugian, baik kerugian waktu maupun kesehatan.

Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹² Sudah seharusnya peran orang tua mampu melindungi

¹⁰ Mustajab. *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Konstelasi Global*, (Online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8947/6508>, diakses 13 Desember 2019)

¹¹ Depatemen Agama RI. *Al-qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2004), hlm 967.

anaknya dari berbagai hal yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Orang tua harus menjaga baik fisik atau piskis anak-anaknya. Kewajiban utama keluarga dalam pendidikan yakni membangun pondasi akhlak dan pandangan hidup.¹³ Keluarga harus mampu menjadi rumah yang nyaman dan aman untuk anak-anak. Di era modern orangtua juga harus lebih modern. Sehingga anak-anak mempunyai benteng untuk dirinya dalam melawan pengetahuan yang luas, yang datang dari berbagai sudut belahan dunia. Semakin anak berpengetahuan luas maka semakin baik pula ia dalam menjalani kehidupan sebagai insan yang bertakwa.

Pada dasarnya pengetahuan sangatlah penting bagi manusia, seperti dalam firman Allah, Q.s. Az-Zumar Ayat 9.

هـ و ا قـ صـ مـ نـ اـ حـ جـ هـ انا و ا قـ لـ يـ وـ ياـ حـ جـ ذـ و ا لـ حـ رـ ا تـ حـ مـ دـ لـ قـ ~ ر ه ب ل ع ؤ د س ة ت ل ذ و عـ يـ لـ يـ نـ -

لـ - حـ مـ يـ وـ نـ عـ مـ لـ يـ نـ ؤ حـ مـ و ا نـ يـ لـ دـ تـ و ا نـ يـ لـ يـ نـ كـ ة ر و ا ؤ و لـ ا لـ و لـ ة بـ ا بـ ٩

Artinya:

“Katakanlah, Adakah orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan ? (tentu tidak). Hanya orang-orang yang berakal yang menerima peringatan.”¹⁴

Tugas utama anak adalah mengetahui hal-hal yang mampu menunjang keberhasilannya baik di dunia maupun kelak di akhirat nanti. Untuk itu perlu adanya pengetahuan tentang baik-baiknya menggunakan teknologi sesuai dengan

¹² Muhamad Faris Kasyidi, *Pendidikan Keluarga Berbasis Tauhid*, (Jakarta: Darul Hijrah Technology, 2011), hlm1

¹³ Mohammad Idris Januari, *Generasi Rabbi Radhiya: Keluarga Yang Mendapat Rahmad dan Barokah Allah Swt*, (Jakarta: Mutiara Press, 2009, hlm. 12.

¹⁴ Depatemen Agama RI, *Al- Qur'an dan terjemahnya*....., hlm. 460.

kebutuhan dan batasan yang telah penulis paparkan, agar anak dapat mengontrol dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh revolusi industri 4.0 pada era sekarang membuat peneliti memilih siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro sebagai objek kajian dalam penelitian.

Harapan dalam penelitian ini ialah mampu memberikan kemanfaatan untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya di bidang pendidikan agama islam maka judul penelitian adalah “*Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro*”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Revolusi Industri 4.0 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh revolusi industri 4.0 terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui pengaruh revolusi Industri 4.0 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro
2. Mengetahui prestasi belajar pendidikan agama islam siswa Kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro.
3. Mengetahui pengaruh revolusi industri 4.0 terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan diperoleh dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat di bidang ilmiah:

Sebagai tambahan wawasan dan bahan kepustakaan di bidang pendidikan agama, terutama terkait dengan sisi positif dan negatif dari Pengaruh Revolusi Industri 4.0 di kalangan siswa. Manfaat di bidang sosial

Sebagai sumbangan pemikiran untuk sekolah yang menjadi lapangan penelitian, dan seolah sekolah yang lain, untuk menarahkan penggunaan teknologi untuk hal-hal yang positif.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

1. Hipotesis kerja/alternative (Ha):

Hipotesis kerja yang di ajuka berbunyi: “Bahwa Revolusi Industri 4.0 mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro”.

2. Hipotesis Nihil(H_0):

Hipotesis nihil yang di ajuka berbunyi: “Bahwa Revolusi Indutri 4.0 Tidak Mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro”.

F. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Dalam penelitian ini, terdapat dua variable, yaitu variable tentang revolusi industri 4.0 dan Prestasi Belajar.

1. Revolusi Industri 4.0

Variabel revolusi industri yang di maksud dalam penelitian ini adalah revolusi industri 4.0 dan Variabel tentang prestasi belajar.

Variable revolusi industri 4.0 dalam penelitian ini diperlukan sebagai variable bebas (*independent variable*). Sedang indikator variable yang digunakan adalah:

- a. Waktu penggunaan internet siswa
- b. Pola interaksi penggunaan internet siswa

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam Yang di makasud dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro.

Variabel Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini di perlukan sebagai variable terkait (*dependent variable*) sedang indikator variabel yang di gunakan adalah nilai Pendidikan Agama Islam siswa yang terdapat dalam raport.

G. ORISINALITAS PENELITIAN

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu. Maka, bagian ini akan di jelaskan melalui gambarantabel agar lebih mudah untuk di pahami.

TABEL 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penulisan
1.	Shahnaz azzahra, Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya terhadap Pendidikan di Indonesia, (Bandung,2019)	Variabel bebas atau varibel <i>Independen</i> <i>Variabele</i> sama, Yaitu Tentang Revolusi industri 4.0	Variabel teknik atau (<i>Dependent</i> <i>Variable</i>) yaitu Dampak Pendidikan di Indonesia Lokasi penelitian Juga Berbeda	Penelitian Yang di laksanakan fokus terhadap Dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap pendidikan Indonesia.
2	Moch Bruri Triyono ,Tantangan Revolusi Industri Ke 4 (I4.0) Bagi Pendidikan Vokasi, (Denpasar, 2017)	Pembahasan di dalam kajian teori sama yaitu tentang revolusi industri 4.0	Objek Kajian Bagi pendidikan vokasi	Penelitian Yang di laksanakan fokus terhadap Tantangan Revolusi Industri Ke 4 (I4.0) Bagi Pendidikan Vokasi

3	M.A. Ghufroon , Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan, (Jakarta, 2018)	Variabele Pertama Dari penelitian ini Sama, Yaitu tentang Revolusi Industri 4.0	Variabele Kedua Membahas Tentang Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan	Penelitian Yang di laksanakan focus terhadap Revolusi Industri 4.0 Tantangan,Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan.
---	--	---	--	--

H. DEFINISI ISTILAH

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan di kemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 adalah nama tren dari sistem otomatisasi industri, dimana terdapat pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Istilah ini mencakup sistim siber fisik, internet untuk segala aktifitas, komputasi kognitif dan aktifitas lain berbasis jaringan.¹⁵ Revolusi industri 4.0 adalah suatu industri yang memiliki tujuan dan fungsi lebih mempermudah kegiatan manusia dalam penggunaan teknologi didalam pendidikan.

2. Prestasi Belajar Siswa

¹⁵ **Budhi Slamet Saepudin.** *Revolusi Industri 4.0 , Apakah Itu? Dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Pendidikan*, (online), (<https://disdikbb.org/?news=revolusi-industri-4-0-apakah-itu-dan-pengaruhnya-terhadap-dunia-pendidikan>, diakses 13 Desember 2019)

Prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang terermin dari partisipasi belajar yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari materi-materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.¹⁶

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam kegiatan pembelajaran dengan melihat perubahan yang telah dialami oleh anak, baik perubahan kognitif, afektif atau psikomotorik.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang di butuhkan oleh hamba Allah.¹⁷ Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan sistem tertutup, melainkan terbuka, artinya pendidikan agama islam terbuka untuk kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan dibidang pengetahuan maupun teknologi. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang melatih nilai sepiritual, memiliki pengetahuan yang berdasarkan bukan pada nilai umum saja, tetapi juga nilai Islami.

¹⁶ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis; Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008, hlm. 87

¹⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm. 13.